BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta pola perilaku yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan generasi muda, bukan untuk mengurangi harkat dan martabat mereka sebagai manusia. Sebaliknya, pendidikan berfokus pada pengembangan dan peningkatan kualitas serta martabat manusia. Oleh karena itu, pendidikan bersifat mempengaruhi, bukan menghilangkan. Dalam proses pendidikan, tidak ada yang hilang; yang ada hanyalah pengaruh yang mengarahkan sifat-sifat yang kurang baik menuju yang lebih baik, serta mengoptimalkan potensi positif individu sesuai dengan kemampuan mereka (Nasution, 2018:22)

Pendidikan memegang peranan strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun sosial. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan agama, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran formal, tetapi juga melalui pendekatan kontekstual, seperti muatan lokal pendidikan diniyah di sekolah dasar (Sodikin & Nasuha,2023:18).

Salah satu langkah nyata dalam hal ini adalah penerapan muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar. Menurut Mulyasa (2018:45), muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya berhubungan dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah. Di Kabupaten Jombang, yang dikenal sebagai kota santri, penerapan muatan lokal pendidikan diniyah sangat relevan untuk memperkuat karakter religius peserta didik, sesuai dengan amanat Peraturan Bupati Jombang Nomor 41 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah di Satuan Pendidikan Dasar.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan muatan lokal berbasis keagamaan seperti pendidikan diniyah, terdapat kekayaan tradisi yang diwariskan turun-temurun, salah satunya adalah penggunaan tulisan Pegon. Pegon merupakan sistem penulisan yang menggunakan huruf Arab namun dipakai untuk menuliskan bahasa lokal seperti bahasa Jawa atau Sunda. Keberadaan tulisan Huruf Pegon tidak hanya bersifat fungsional sebagai alat komunikasi tulisan, tetapi juga mengandung nilai sejarah, budaya, dan agama yang tinggi dalam masyarakat Muslim Jawa. Secara etimologis, istilah *Pegon* berasal dari kata *pego*, yaitu istilah dalam bahasa Jawa yang berarti "menyimpang". Penyebutan ini mengacu pada bentuk tulisan Arab

Pegon yang dianggap menyimpang dari aturan baku tulisan Arab karena telah disesuaikan dengan fonologi dan struktur bahasa lokal. Tulisan Pegon mengadopsi huruf-huruf Arab, tetapi dengan tambahan huruf baru atau modifikasi fonetik agar bisa mewakili bunyi dalam bahasa Jawa atau Sunda yang tidak ada dalam bahasa Arab. Maka, dari segi linguistik dan budaya, Pegon mencerminkan bentuk akulturasi Islam dengan kearifan lokal Nusantara yang unik. (Mustikasari, 2022:22).

Pentingnya pelestarian budaya Islam lokal melalui pendidikan harus menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Tulisan Huruf Pegon bukan sekadar simbol tradisi, tetapi juga representasi dari interaksi antara agama dan budaya yang membentuk karakter lokal masyarakat Jawa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan komunikatif diperlukan agar siswa dapat menguasai materi dengan baik (Rosyid, 2019:31).

Akan tetapi Muatan lokal pendidikan diniyah masih belum mendapatkan perhatian optimal dalam kurikulum formal. Meskipun regulasi pemerintah membuka ruang bagi pengembangan nilai-nilai lokal dan keagamaan melalui muatan lokal, dalam pelaksanaannya sering kali terdapat ketimpangan antara idealisme dan realita di lapangan. Hal ini mencerminkan perlunya analisis mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran tulisan Huruf Pegon,termasuk Implementasi yang melingkupinya(Sodikin & Nasuhah, 2023:21).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sodikin & Nasuhah, 2023 :17) melaksanaan pendidikan diniyah berbasis muatan lokal di SDN Keras 2 Jombang memang mampu memperkuat pemahaman agama Islam siswa. Namun, mereka juga menemukan bahwa masih terdapat hambatan berupa kurangnya motivasi siswa serta ketidaksiapan guru dalam mengintegrasikan materi Pegon secara sistematis. Ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat.

Penelitian lain oleh (Mustikasari,2022:89) di Madrasah Diniyyah I'anatuth Tholibin Guntur, Demak, mengungkapkan problematika utama dalam pembelajaran Huruf Pegon adalah kurangnya waktu, minimnya minat siswa, serta metode pengajaran yang belum variatif. Menariknya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan melalui kerja sama antara guru dan orang tua, yang menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam konteks pendidikan lokal.

SDN Manduro 2 Kabuh Jombang merupakan salah satu sekolah dasar yang secara konsisten menerapkan muatan lokal diniyah dalam proses pembelajarannya. Menurut Sodikin dan Nasuhah (2023:18), pendidikan diniyah di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik serta melestarikan nilai-nilai keislaman lokal. Salah satu aspek khas dalam implementasi ini adalah pengintegrasian pembelajaran huruf Pegon, yang bertujuan untuk melestarikan warisan budaya Islam Nusantara.

Pelaksanaan pembelajaran huruf Pegon di SDN Manduro 2 Kabuh Jombang dilakukan melalui beberapa tahap sistematis. Berdasarkan teori implementasi pembelajaran menurut Rusman (2017:89), proses ini terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf dasar, diikuti dengan latihan menulis kata sederhana, hingga peserta didik mampu memahami dan menulis kalimat dalam aksara Pegon.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik. Menurut Mustikasari (2022:48),

metode sorogan dan bandongan adalah metode tradisional yang efektif untuk pembelajaran aksara Pegon. Metode sorogan digunakan untuk pendampingan individu, sedangkan metode bandongan diterapkan dalam pembelajaran klasikal. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran sederhana, seperti kartu huruf dan poster, untuk memvisualisasikan bentuk huruf Pegon.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala melalui observasi proses dan penilaian hasil karya peserta didik. Mulyasa (2021:156) menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran muatan lokal harus mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif untuk mengukur perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pelaksanaan pembelajaran huruf Pegon ini menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal dan studi pendahuluan, ada beberapa kendala yang muncul, di antaranya terbatasnya bahan ajar khusus huruf Pegon, variasi metode pembelajaran yang masih kurang, serta kemampuan peserta didik yang bervariasi dalam menguasai aksara non-Latin. Penelitian sebelumnya oleh Sodikin dan Nasuhah (2023:21) di SDN Keras 2 Jombang menunjukkan bahwa implementasi muatan lokal diniyah efektif dalam memperkuat pemahaman agama Islam peserta didik, tetapi masih menghadapi kendala dalam kesiapan guru dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Mengacu pada berbagai temuan di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran Huruf Pegon dalam konteks pendidikan muatan lokal diniyah memerlukan perhatian lebih serius. Permasalahan tersebut bukan hanya terletak pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada sistem dan budaya pendidikan yang mendasarinya. (Fu'ad, 2022:13) SDN Manduro 2 Kabuh Jombang sebagai salah satu institusi pendidikan dasar yang mengimplementasikan muatan lokal diniyah memiliki potensi besar dalam melestarikan tulisan Pegon, tetapi juga menghadapi tantangan riil yang perlu dicermati secara akademis.

Keputusan penulis untuk meneliti topik ini tidak hanya dilandasi oleh urgensi yang ditemukan dalam implementasi muatan lokal diniyah, tetapi juga oleh daya tarik kultural dan historis dari tulisan Pegon itu sendiri. Penulis merasa tertarik untuk mengangkat fenomena ini karena Pegon merupakan salah satu

bentuk warisan budaya Islam Nusantara yang mulai terpinggirkan di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Di SDN Manduro 2, pembelajaran muatan lokal diniyah yang mencakup tulisan Pegon masih berlangsung secara terbatas, namun tetap menjadi identitas khas yang mencerminkan keberadaan nilai-nilai keislaman lokal.

Ketertarikan ini semakin kuat ketika penulis melakukan observasi awal dan mendapati bahwa di tengah keterbatasan sumber daya dan minimnya pelatihan guru, antusiasme sebagian siswa dalam mempelajari tulisan Pegon tetap muncul, meskipun belum didukung oleh pendekatan pedagogis yang memadai. Penulis melihat potensi besar untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tradisi Pegon ini diajarkan dalam konteks pendidikan dasar formal, khususnya dalam upaya memperkuat karakter religius siswa sejak dini.

Selain itu, pemilihan SDN Manduro 2 Kabuh Jombang sebagai lokasi penelitian dilatarbelakangi oleh karakteristik sosial budaya masyarakat setempat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Di sisi lain, belum banyak kajian yang menyoroti bagaimana pelaksanaan pendidikan diniyah terutama dalam bentuk literasi Huruf Pegon diimplementasikan di sekolah dasar umum yang bukan berlabel madrasah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Diniyah dalam Penulisan Huruf Pegon di SDN Manduro 2 Kabuh Jombang." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang proses implementasi pembelajaran huruf Pegon, serta menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal di masa mendatang.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Diniyah dalam tulis huruf pegon di SDN Manduro 2 Kabuh Jombang ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis mengindentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran Muatan Lokal Diniyah yang disampaikan
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran yang digunakan guru.

C. **Fokus Penelitian**

Agar permasalahan yang diteliti tidak menjauh dari ruang lingkup yang diteliti maka penulis memfokuskan masalah pada problematika pembelajaran Pendidikan Muatan Lokal Diniyah yakni:

1. Bagaimana implementasi yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Penulisan Huruf Pegon dalam muatan lokal Diniyah.
2. Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran, seperti rendahnya motivasi siswa dan terbatasnya metode pembelajaran.
3. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Penulisan huruf Pegon agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran Penulisan Huruf Pegon dalam pendidikan muatan lokal diniyah di SDN Manduro 2 kabuh Jombang?
2. Apa saja Faktor Penghambat yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Penulisan huruf Pegon?
3. Bagaimana upaya yang telah dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala pembelajaran Penulisan huruf Pegon di SDN Manduro 2 Kabuh Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsika Implementasi pembelajaran penulisan huruf Pegon dalam pendidikan muatan lokal diniyah di SDN Manduro 2 Jombang.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor penghambat yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran tulisan Pegon.

3. Untuk merumuskan alternatif solusi atau strategi dalam mengatasi kendala pembelajaran tulisan Pegon di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pembelajaran berbasis muatan lokal, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam dan pelestarian aksara tradisional (Pegon). Hasil penelitian juga diharapkan dapat memperkaya kajian literasi keagamaan dalam pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi guru**:** Memberikan gambaran dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam mengajarkan tulisan Pegon.
   b. Bagi sekolah**:** Menjadi dasar evaluasi dalam penyusunan program pembelajaran muatan lokal diniyah yang lebih efektif dan kontekstual.
   c. Bagi peneliti selanjutnya**:** Menjadi referensi atau landasan awal untuk penelitian lebih lanjut dalam topik yang sejenis.